

**Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, *Net Profit Margin*, Dan *Return On Asset* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan *Real Estate Dan Property* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2024**

*Laura Agoestine*  
*Universitas Buddhi Dharma*  
Email : [agoestinelaura@gmail.com](mailto:agoestinelaura@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini ditujukan guna menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, *net profit margin* (NPM), serta *return on asset* (ROA) terhadap praktik penghindaran pajak yang diukur menggunakan *effective tax rate* (ETR). Latar belakang penelitian ini didasarkan pada adanya kecenderungan perusahaan untuk menekan beban pajak secara legal. Objek penelitian mencakup perusahaan sektor real estate dan properti yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia dalam kurun 2020–2024.

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif melalui pemanfaatan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sampel dipilih mempergunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 12 perusahaan dengan total 60 observasi. Analisis data mempergunakan regresi linier berganda yang dibantu aplikasi SPSS versi 29.

Temuan penelitian mengindikasikan, secara parsial, pertumbuhan penjualan dan ROA tidak memengaruhi signifikan terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, ukuran perusahaan dan NPM terbukti memengaruhi signifikan, sementara intensitas aset tetap tidak memengaruhi signifikan. Secara simultan, semua variabel independen terbukti memengaruhi signifikan terhadap penghindaran pajak.

**Kata kunci:** **Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, Penghindaran Pajak**

## PENDAHULUAN

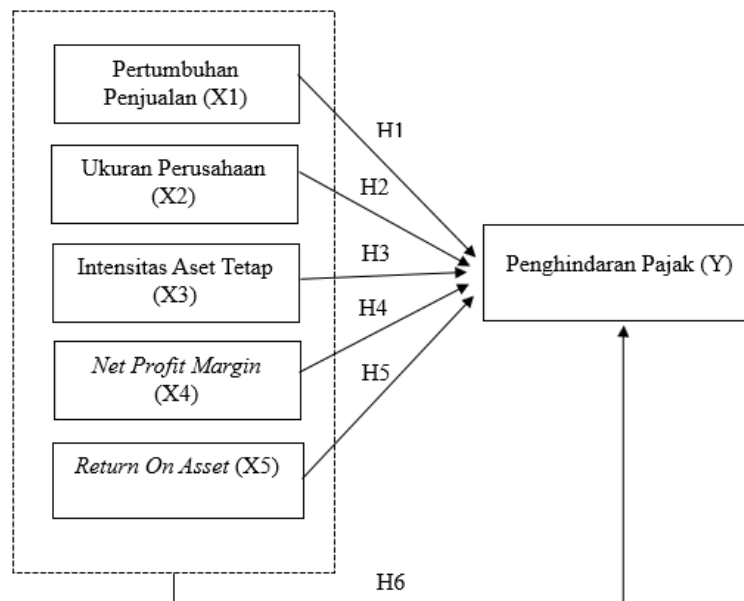
Pajak adalah sumber primer kas negara yang memegang peranan vital bagi pembiayaan pembangunan. Meskipun, bagi sebuah perusahaan, pajak acap dianggap sebagai beban yang bisa memangkas laba, sehingga merangsang timbulnya praktik penghindaran pajak. Perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan ini menjadi salah satu alasan utama terjadinya ketidakpatuhan pajak (Dwijayanto, 2023).

Walaupun penerimaan pajak di Indonesia selama sejumlah tahun belakangan memperlihatkan peningkatan yang cukup baik, praktik penghindaran pajak masih sering terjadi, khususnya di sektor properti yang memiliki transaksi bernilai besar dan kompleks (Kemenkeu, 2024). Salah satu kasus yang mencuat adalah PT BAPI yang diduga tidak melaporkan kewajiban pajaknya dengan benar sehingga menimbulkan kerugian negara dalam jumlah besar. Hal ini menegaskan bahwa penghindaran pajak masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius (Santia, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, faktor internal perusahaan seperti pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, serta profitabilitas (NPM dan ROA) diduga memengaruhi praktik penghindaran pajak. Itulah mengapa, penelitian ini ditujukan guna menelaah pengaruh faktor-faktor tersebut pada perusahaan sektor *real estate* dan properti yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.

## KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar 1. Kerangka Konseptual



## HIPOTESIS

Hipotesis pada studi ini dirumuskan guna menguji hubungan antara variabel independen dengan penghindaran pajak, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan perbedaan temuan (*research gap*). Adapun hipotesis yang diajukan adalah:

Penelitian Tongam Sinambela dan Lisa Nur'aini (2021) serta Anita Yuli Andan Dewi (2022) menghasilkan temuan, pertumbuhan penjualan tidak memengaruhi, sedangkan Salma Mustika Ainniyya dkk. (2021), Shinta Meilina Purwanti dan Listya Sugiyarti (2017), serta Natasya Halim (2024) menghasilkan temuan, pengaruh signifikan. Perbedaan ini memperlihatkan

terdapatnya research gap.

### **H1 = Diduga pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.**

Salma Mustika Ainniyya dkk. (2021), Devia Christine (2022), dan Natasya Halim (2024) menyatakan ukuran perusahaan tidak memengaruhi, sedangkan Limajatini dkk. (2023) menemukan adanya pengaruh. Hasil yang tidak konsisten ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut.

### **H2 = Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.**

Shinta Meilina Purwanti dan Listya Sugiyarti (2017) menemukan pengaruh signifikan, sedangkan Nita Enggelina (2024) serta Desi Ernawati dan Eny Purwaningsih (2022) menyatakan tidak memengaruhi. Perbedaan ini memperlihatkan terdapatnya celah penelitian.

### **H3 = Diduga intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak.**

Bani Akbar Khatami dkk. (2021) serta Charolina Prihatini dan Muhammad Nuryatno Amin (2022) menemukan adanya pengaruh, sedangkan Nadila Ananda Putri dkk. (2024) menyatakan tidak memengaruhi.

### **H4 = Diduga net profit margin berpengaruh terhadap penghindaran pajak.**

Tongam Sinambela dan Lisa Nur'aini (2021) serta Limajatini dkk. (2023) menemukan adanya pengaruh, sedangkan Nita Enggelina (2024) dan One Yantri (2022) menunjukkan pengaruh negatif signifikan.

### **H5 = Diduga return on assets berpengaruh terhadap penghindaran pajak.**

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil beragam, kelima variabel tersebut perlu diuji secara simultan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap penghindaran pajak.

**H6 = Diduga pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, net profit margin, dan return on assets secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.**

## **METODE**

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif, secara sistematis dengan mengolah data numerik untuk menganalisis suatu fenomena secara objektif dan terukur. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan perusahaan sektor *Real Estate & Property* yang teregistrasi di BEI kurun waktu 2020–2024. Analisis data mempergunakan metode regresi linier berganda menggunakan bantuan SPSS versi 29 untuk menguji hubungan antarvariabel.

## **POPULASI DAN SAMPEL**

Penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling*, yakni pendekatan dalam memilih sampel didasarkan sebuah kriteria yang menyesuaikan sasaran penelitian supaya data yang dihimpun lebih relevan (Sena Wahyu Purwanza, S.Kep., Ners. et al., 2020). Sampel penelitian terdiri dari perusahaan sektor *Real Estate & Property* yang teregistrasi di BEI kurun waktu 2020–2024.

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>Real Estate &amp; Property</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024.	93
2	Perusahaan <i>Real Estate &amp; Property</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2024.	(11)
3	Perusahaan <i>Real Estate &amp; Property</i> yang menggunakan mata uang lain selain satuan rupiah dalam laporan keuangannya dari tahun 2020-2024.	(0)
4	Perusahaan <i>Real Estate &amp; Property</i> yang mengalami kerugian dari tahun 2020-2024.	(54)
5	Perusahaan <i>Real Estate &amp; Property</i> yang IPO di tahun 2020-2024.	(7)
6	Data Outlier	(9)
TOTAL SAMPEL PERUSAHAAN		12
PERIODE PENELITIAN (2020-2024)		5
TOTAL SAMPEL		60

Sumber : Data diolah penulis

### TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini mempergunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *Real Estate & Property* yang diperoleh dari BEI dan web perusahaan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Proses dalam menghimpun datanya mempergunakan teknik studi dokumentasi dan studi pustaka guna mendukung landasan teori. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, hanya 12 perusahaan yang dipilih sebagai sampel.

**Tabel 2. Daftar Nama Perusahaan**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
2	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
3	CTRA	Ciputra Development Tbk
4	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
5	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk.
6	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
7	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
8	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
9	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
10	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
11	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
12	RDTX	Roda Vivatex Tbk.

### TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data pada studi ini dibantu aplikasi SPSS versi 29. Tahapan pengujian meliputi

statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis yang mencakup uji t (parsial) dan uji F (simultan) guna menyelidiki pengaruh variabel independen pada dependen.

## OPERASIONAL VARIABEL

**Tabel 3. Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Pertumbuhan Penjualan (X1)	$Sales\ Growth = \frac{Penjualan\ Tahun\ ini - Penjualan\ Tahun\ Sebelumnya}{Penjualan\ Tahun\ Sebelumnya} \times 100\%$	Rasio
2	Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{Total Asset})$	Rasio
3	Intensitas Aset Tetap (X3)	Intensitas Aset Tetap = $\frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
4	Net Profit Margin (X4)	NPM = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
5	Return On Asset (X5)	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
6	Penghindaran Pajak (Y)	ETR = $\frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio

## HASIL

### 1. UJI STATISTIK DESKRIPTIF

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Penjualan	60	-0.662	0.626	0.09840	0.224413
Ukuran Perusahaan	60	3.228	3.410	3.33393	0.048661
Intensitas Aset Tetap	60	0.003	0.897	0.54972	0.206058
NPM	60	0.000	0.589	0.27395	0.138349
ROA	60	0.000	0.406	0.05665	0.053128
ETR	60	0.000	0.750	0.05723	0.112854
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Olah SPSS 29

Penelitian menggunakan 60 data; mayoritas variabel memperlihatkan variasi tinggi (mean < standar deviasi), kecuali ukuran perusahaan yang relatif stabil.

**2. UJI ASUMSI KLASIK**  
**a. Uji Normalitas**

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

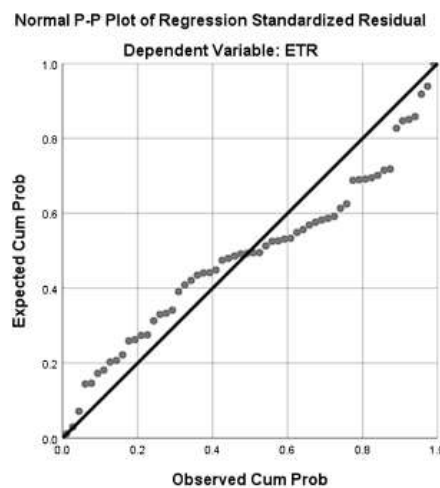
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-0.00120
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	26
Z	-1.302
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.193

a. Median

Sumber: Data Olah SPSS 29

Perolehan Runs Test memperlihatkan skor signifikansi 0,193 ( $>0,05$ ), sehingga tidak memperlihatkan autokorelasi.

**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas P-P Plot**



Sumber: Data Olah SPSS 29

**b. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	2.726	0.721		3.780	0.000			
	Pertumbuhan Penjualan	-0.054	0.049	-0.108	-1.114	0.270	0.887	1.127	
	Ukuran Perusahaan	-0.797	0.215	-0.344	-3.699	0.001	0.961	1.041	
	Intensitas Aset Tetap	0.302	0.064	0.552	4.711	0.000	0.604	1.655	
	NPM	-0.573	0.096	-0.702	-5.972	0.000	0.600	1.668	
	ROA	-0.290	0.214	-0.136	-1.356	0.181	0.817	1.223	

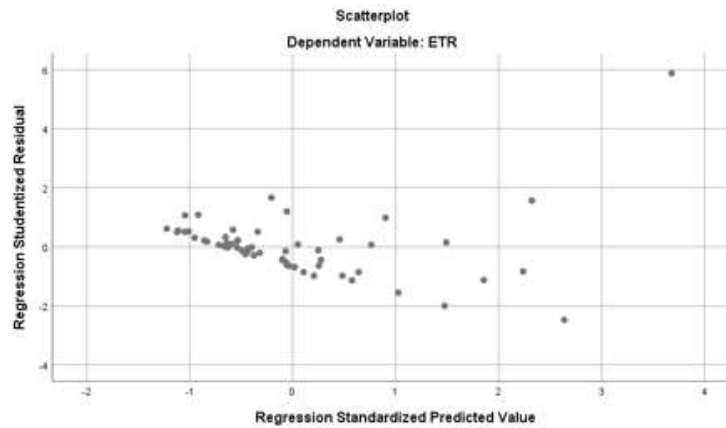
a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Olah SPSS 29

Perolehan pengujian multikolinearitas memperlihatkan semua variabel menghasilkan skor tolerance > 0,10 dan VIF < 10, yang menandakan tidak memperlihatkan permasalahan multikolinearitas dan model regresinya memenuhi kelayakan dipergunakan.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data Olah SPSS 29

Uji heteroskedastisitas mengindikasikan, titik pada scatterplot mengalami persebaran acak tanpa pola tertentu dan berada di sekitar garis nol, sehingga tidak memperlihatkan heteroskedastisitas dan model regresinya memenuhi kelayakan dipergunakan.

**d. Uji Autokorelasi**

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.743 <sup>a</sup>	0.553	0.511	0.078911	2.381

Sumber: Data yang diproses mempergunakan SPSS 29

Skor Durbin–Watson senilai 2,381 ada pada interval dU (1,7671) dan 4–dU (2,2329), yang bisa diambil simpulan tidak memperlihatkan autokorelasi. Temuan tersebut memperlihatkan residualnya bersifat independen dan model regresinya memenuhi kelayakan dipergunakan pada analisis berikutnya.

**e. Uji Adjusted R<sup>2</sup> (R Square)**

**Tabel 5. Hasil Uji R Square**

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.743 <sup>a</sup>	0.553	0.511	0.078911	2.381

Sumber: Data yang diproses mempergunakan SPSS 29

Skor *Adjusted R Square* senilai 0,511 mengindikasikan, variabel independen bisa menjelaskan senilai 51,1% variasi yang dialami variabel dependen, sementara ssa lainnya senilai 48,9% mendapat pengaruh dari faktor lainnya yang bukan model yang diteliti.

**f. Uji Regresi Linier Ganda**

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.726	0.721		3.780	0.000
	Pertumbuhan Penjualan	-0.054	0.049	-0.108	-1.114	0.270
	Ukuran Perusahaan	-0.797	0.215	-0.344	-3.699	0.001
	Intensitas Aset Tetap	0.302	0.064	0.552	4.711	0.000
	NPM	-0.573	0.096	-0.702	-5.972	0.000
	ROA	-0.290	0.214	-0.136	-1.356	0.181

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 29

$$ETR = 2,726 - 0,054 (\text{Pertumbuhan Penjualan}) - 0,797 (\text{Ukuran Perusahaan}) + 0,302 (\text{Intensitas Aset Tetap}) - 0,573 (\text{NPM}) - 0,290 (\text{ROA}) + e$$

### 3. UJI HIPOTESIS

#### a. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

**Tabel 7. Hasil Uji T**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.726	0.721		3.780	0.000
	Pertumbuhan Penjualan	-0.054	0.049	-0.108	-1.114	0.270
	Ukuran Perusahaan	-0.797	0.215	-0.344	-3.699	0.001
	Intensitas Aset Tetap	0.302	0.064	0.552	4.711	0.000
	NPM	-0.573	0.096	-0.702	-5.972	0.000
	ROA	-0.290	0.214	-0.136	-1.356	0.181

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 29

Hasil uji t mengindikasikan, pertumbuhan penjualan ( $t = (-1,114)$ ; sig. 0,270) dan ROA ( $t = (-1,356)$ ; sig. 0,181) tidak memengaruhi signifikan terhadap ETR. Sementara itu, ukuran perusahaan ( $t = (-3,699)$ ; sig. 0,001) memengaruhi negatif signifikan, intensitas aset tetap ( $t = 4,711$ ; sig. 0,000) memengaruhi positif signifikan, dan NPM ( $t = (-5,972)$ ; sig. 0,000) memengaruhi negatif signifikan terhadap ETR.

#### b. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

**Tabel 8. Hasil Uji F**

Model		ANOVA <sup>a</sup>				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.415	5	0.083	13.335	.000 <sup>b</sup>
	Residual	0.336	54	0.006		
	Total	0.751	59			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), ROA, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Intensitas

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 29

Hasil uji F memperlihatkan skor F hitung  $13,335 > F$  tabel 2,39 melalui signifikansi senilai  $0,000 < 0,05$ , yang menandakan semua variabel independennya secara simultan memengaruhi signifikan pada ETR dan model regresi dinyatakan memenuhi kelayakan.

## PEMBAHASAN

### 1. Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Perolehan uji melalui SPSS mengindikasikan pertumbuhan penjualan tidak memengaruhi signifikan pada ETR ( $t -1,114 < 2,00488$ ; sig.  $0,270 > 0,05$ ), sehingga peningkatan penjualan tidak secara langsung memengaruhi pajak efektif.

### 2. Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Perolehan pengujian mengindikasikan, ukuran perusahaan memengaruhi negatif dan signifikan pada ETR ( $t -3,699 > 2,00488$ ; sig.  $0,001 < 0,05$ ). Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, maka nilai ETR cenderung semakin rendah.

### 3. Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak

Mengacu perolehan uji, intensitas aset tetap memengaruhi positif dan signifikan pada ETR ( $t 4,711 > 2,00488$ ; sig.  $0,000 < 0,05$ ). Ini menandakan makin tingginya proporsi aset tetap, nantinya makin tinggi pula ETR perusahaan.

### 4. Net Profit Margin (NPM) terhadap Penghindaran Pajak

Perolehan analisis mengindikasikan, NPM memengaruhi negatif dan signifikan pada ETR ( $t -5,972 > 2,00488$ ; sig.  $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, peningkatan laba akan diikuti dengan penurunan nilai ETR.

### 5. Return on Assets (ROA) terhadap Penghindaran Pajak

Perolehan pengujian memperlihatkan, ROA tidak memengaruhi signifikan pada ETR ( $t -1,356 < 2,00488$ ; sig.  $0,181 > 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan, tingkat profitabilitas tidak selalu menentukan besarnya pajak efektif yang dibayarkan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini ditujukan guna menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, NPM, dan ROA terhadap penghindaran pajak (ETR). Temuan penelitian mengindikasikan, pertumbuhan penjualan dan ROA tidak memengaruhi signifikan terhadap ETR sehingga hipotesis ditolak. Sebaliknya, ukuran perusahaan dan NPM terbukti memengaruhi negatif signifikan, sementara intensitas aset tetap memengaruhi positif signifikan terhadap ETR, sehingga hipotesis diterima. Secara simultan, seluruh variabel independen terbukti memengaruhi signifikan terhadap ETR (sig.  $0,000 < 0,05$ ), sehingga model regresi dinilai layak untuk digunakan.

## REFERENSI

- Dwijayanto, A. (2023). *Mengenal Apa itu Pajak: Ciri-ciri, Jenis, dan Fungsi Pajak*. Klik Pajak. <https://klikpajak.id/blog/mengenal-materi-perpajakan-ciri-ciri-jenis-dan-fungsi-pajak/>
- Kemenkeu. (2024). *Target Penerimaan Pajak 2024 Rp2.307,9 Triliun, Wamenkeu: Sudah Memperhitungkan Gerak Perekonomian ke Depan*. Kemenkeu.Go.Id. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Target-Penerimaan-Pajak-2024-Rp2-307,9-Triliun>
- Santia, T. (2024). *Rugikan Negara Rp 2,9 Miliar, PT BAPI Resmi Jadi Tersangka Penyelewengan Pajak*. Wwww.Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5539076/rugikan-negara-rp-29-miliar-pt-bapi-resmi-jadi-tersangka-penyelewengan-pajak?page=2>
- Sena, P., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Hudang, A.K., Darwin, J.S., Badi'ah, A., Sayekti, S.P., Fadlilah, M., Nugrohowardhani, R.L., Saloom, A.G., Hardiyani, T., Priskusanti, S.B., & Rasinus. (2020). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan kombinasi* (M. K. Ns. Arif Munandar, S.Kep. (ed.)). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.